

ANALYSIS FACTORS INFLUENCING THE PROFITABILITY OF AUTOMOTIVE COMPANIES THAT LISTED IN INDONESIA STOCK EXCHANGE DURING PERIOD 2010 – 2015

Teddy Chandra dan Novita Sari

Pelita Indonesia School of Business

Jl. Jend. Ahmad Yani No. 78 – 88 Pekanbaru, 28127

ABSTRACT

The purposes of this research are to observe the Current Ratio, the Total Asset turnover, the Debt to Equity Ratio, the Debt Ratio, the Net Sales Growth, the Firm Size to automotive companies profitability which were registered on Indonesia Stock Exchange. The population on this research include 13 of the automotive companies which were registered on Indonesia Stock Exchange. The researcher used purposive sampling as the method to choose the samples. The amount of the samples is 12 automotive companies which were registered on Indonesia Stock Exchange between 2010–2015 period. The data on this research are secondary source data. Multiple linear regression analysis technique was used for hypothesis testing on data analyzing. The results of research showed that Current Ratio and Debt Ratio does not gives positive and not significant contribution to profitability, Debt to Equity Ratio and Firm Size does not gives positive and significant contribution to profitability, Total Asset turnover and Net Sales Growth gives positive and significant contribution to profitability.

Keywords: Profitability, ROA, Current Ratio, Total Asset turnover, Debt to Equity Ratio, Debt Ratio, Net Sales Growth, Firm Size.

ANALISIS FAKTOR FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PROFITABILITAS PADA PERUSAHAAN OTOMOTIF YANG TERDAFTAR DI BEI SELAMA PERIODE 2010-2015

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh positif *Current Ratio*, *Total Asset Turnover Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, *Debt Ratio*, Pertumbuhan penjualan, Ukuran Perusahaan terhadap profitabilitas pada perusahaan otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Populasi yang digunakan pada penelitian ini adalah seluruh perusahaan otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang berjumlah 13 perusahaan. Sedangkan pemilihan sampel diambil dengan menggunakan metode *purposive sampling*. Jumlah sampel yang digunakan peneliti sebanyak 12 perusahaan otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2010-2015. Data yang diperoleh merupakan sumber data sekunder. Analisis data yang digunakan untuk menguji hipotesis adalah dengan menggunakan teknik analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan: *Current Ratio*, dan *Debt Ratio* tidak berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas, *Debt to Equity Ratio*, dan Ukuran Perusahaan tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas, sedangkan *Total Asset Turnover Ratio*, dan Pertumbuhan penjualan berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas.

Kata kunci: Profitabilitas, ROA, *Current Ratio*, *Total Asset turnover*, *Debt to Equity Ratio*, *Debt Ratio*, Pertumbuhan penjualan, Ukuran perusahaan.

PENDAHULUAN

Pasar adalah salah satu aktivitas masyarakat melakukan transaksi. Pasar ada karena adanya permintaan dari konsumen sehingga supplier akan dapat menawarkan produk produknya. Keberhasilan usaha penjualan dapat dilihat dari kualitas produks, strategi penjualan yang baik, dan volume penjualan yang didapat. Dengan kualitas yang bagus, straegi penjualan yang tepat akan memudahkan produsen untuk mendapatkan pangsa pasarnya.

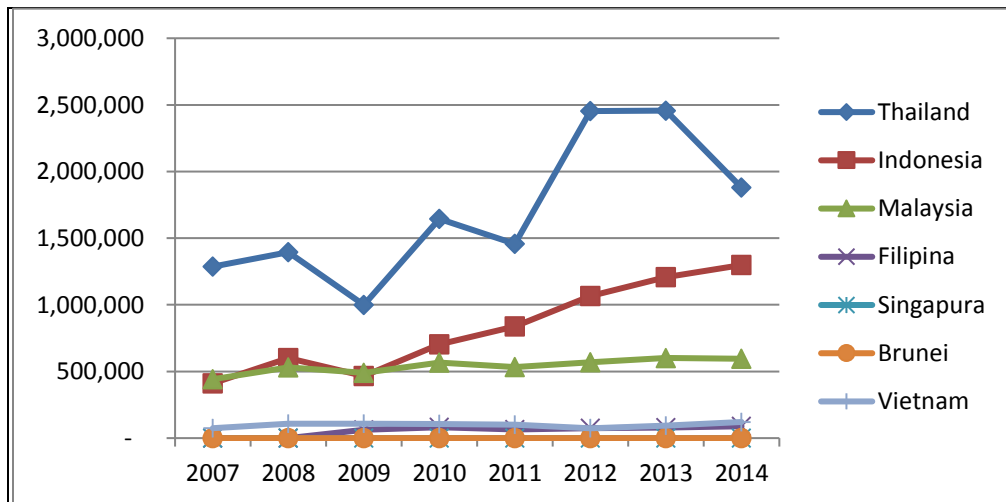
Tujuan utama perusahaan adalah memaksimumkan laba atau keuntungan. Banyak pelaku bisnis yang percaya bahwa sejauh mereka memperoleh pendapatan sebanyak banyaknya dengan menekan biaya, mereka mencapai sasaran tersebut. Memaksimumkan laba mempunyai keuntungan sebagai pernyataan yang sederhana dan langsung mengarah pada yang dinaksud. Ini mudah dipahami sebagai sasaran yang rasional dari suatu perusahaan, dan memfokuskan pada usaha perusahaan yang mengarah pada perolehan uang.

Dengan tingkat penjualan yang tinggi, perusahaan dapat meraih keuntungan yang optimal. Dimana keuntungan dan kepuasan pelanggan merupakan ukuran penilaian dari keberhasilan suatu perusahaan dan keberlangsungan hidup perusahaan. Penjualan menjadi sebuah hal yang sangat penting bagi perusahaan, sebab nilai keuntungan / kerugian yang diperoleh dari aktivitas penjualan menjadi sumber yang membentuk nilai keseluruhan perusahaan.

Penjualan yang tinggi akan memberikan keuntungan bagi pihak internal dan eksternal. Keuntungan pihak internal seperti: mampu menutupi beban perusahaan (gaji karyawan, biaya bahan baku, biaya overhead, pinjaman perusahaan), Membeli peralatan dan perlengkapan baru, menambah invvestasi baru, menjadi perusahaan besar dan lain sebagainya.

Keuntungan pihak eksternal: Menarik perhatian investor agar menanamkan modalnya, member citra positif bagi masyarakat luas. Tujuan penjualan adalah untuk mengubah minat pada produk ke dalam komitmen untuk membelinya. Penjualan umumnya tergantung pada hubungan dan interaksi, Wiraniaga sering bekerja di konser dengan profesional pemasaran yang membuat dan mendistribusikan pesan yang diperlukan untuk membuat penjualan terjadi. Sekali konsumen mengumumkan minatnya dalam produk atau jasa, itu adalah tugas tenaga penjual untuk bertindak atas kepentingan itu, menghapus keraguan dan membimbing pelanggan untuk penjualan. Begitu pula dengan perusahaan perusahaan otomotif yang ada di indonesia.

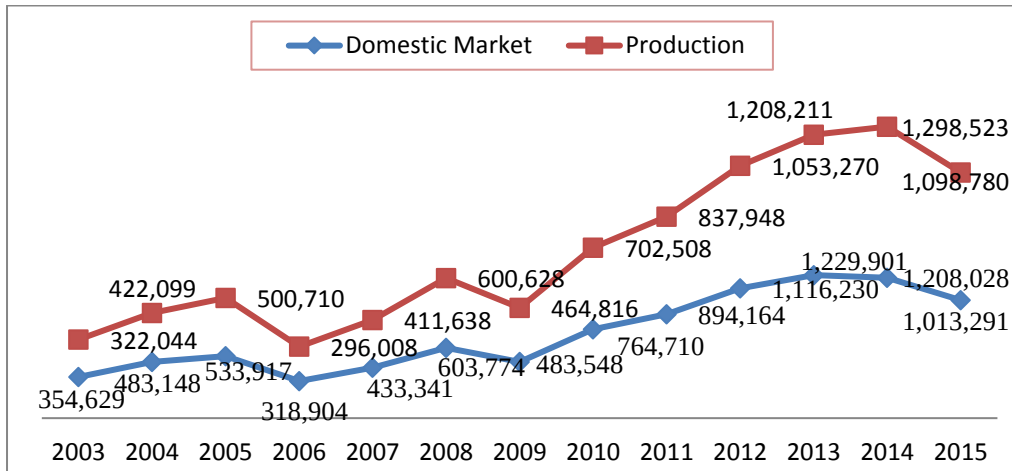
Pada tahun 2015, Thailand mengontrol kira-kira 43,5% dalam konteks penjualan di wilayah ASEAN, sementara Indonesia berada di posisi kedua dengan 34% pangsa pasar terlihat pada gambar 1.



Sumber : Gaikindo

Gambar 1. Produksi Auto ASEAN 2007-2014

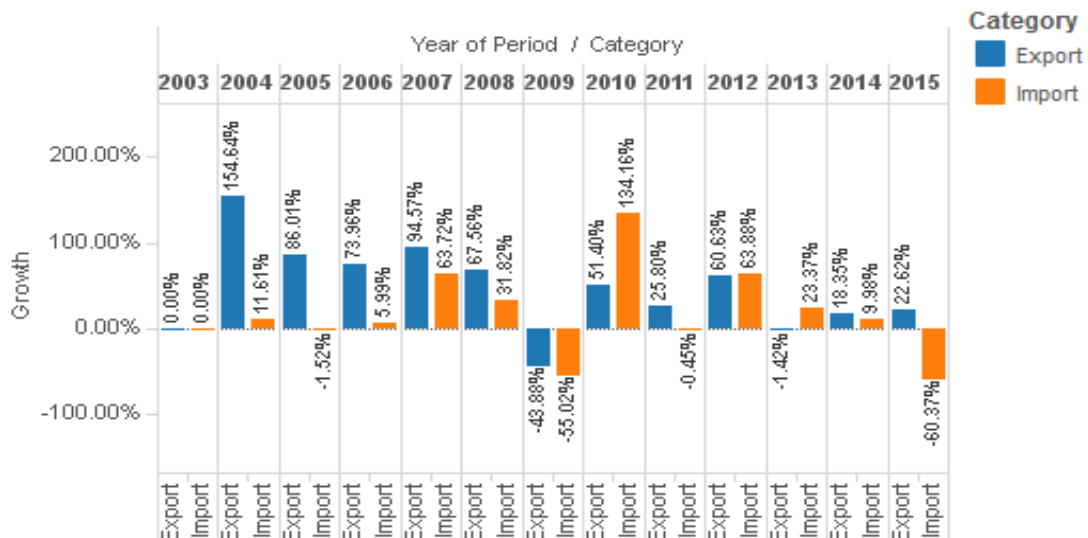
Dalam jangka panjang, pemerintah ingin mengubah Indonesia menjadi sebuah negara pamanufaktur mobil yang independen yang memproduksi unit-unit mobil yang seluruh komponennya dimanufaktur di Indonesia terlihat dari gambar 2.



Sumber : Gaikindo

Gambar 2. Pasar Indonesia Auto Produksi vs. Produksi (volume) 2003-2015

Gambar 3 menunjukkan angka penjualan mobil tahun lalu mampu mencapai 1,2 juta unit dengan produksi 1,3 juta unit. Tahun 2015 ekspor mobil CBU dari Indonesia telah naik 22,62%, diperkirakan 2016 bisa tembus lebih tinggi lagi.



Sumber : Gaikindo

Gambar 3. Ekspor Indonesia vs Impor (Pertumbuhan) 2003 – 2015

Gambar 1 menunjukkan tahun 2010 sebanyak 1.645.304 negara Thailand mengalami penurunan menjadi 1.457.795 ditahun 2011 dan setelah mengalami kenaikan menjadi 2.457.057 ditahun 2013 tapi ditahun 2014 mengalami penurunan menjadi 1.880.007. Indonesia di tahun 2010 senilai 702.508 terus meningkat menjadi 1.298.523 ditahun 2014. Penjualan mobil domestik dan pertumbuhan ekonomi Indonesia antara tahun 2007 sampai 2014, ekonomi Indonesia bertumbuh paling sedikit 6,0% per tahun, dengan pengecualian pada tahun 2009 ketika pertumbuhan PDB ditarik turun oleh krisis finansial global. Di periode yang sama, penjualan mobil Indonesia naik dengan cepat, namun juga dengan pengecualian pada tahun 2009 ketika terjadi penurunan tajam penjualan mobil. Gambar 2 menunjukkan dalam tujuh tahun terakhir, antara 2006-2013, pertumbuhan penjualan mobil di Indonesia mencapai 23,4 persen. Hingga pada 2012, sejarah datang saat menembus angka 1 juta unit, tepatnya 1,1 juta unit. Angka itu kemudian meningkat lagi pada tahun 2013 karena ada 1.229.901 unit mobil yang terjual.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh positif faktor faktor yang mempengaruhi profitabilitas pada perusahaan otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2010-2015.

TINJAUAN PUSTAKA

Informasi dikatakan relevan apabila informasi tersebut memiliki manfaat, sesuai dengan tindakan yang akan dilakukan oleh pemakai laporan keuangan. Informasi dikatakan relevan apabila informasi tersebut memiliki nilai prediksi (mengevaluasi peristiwa masa lalu, masa sekarang, masa depan), nilai umpan balik (menegaskan atau memperbaiki harapan yang dibuat sebelumnya) dan tersedia tepat waktu (sebelum kehilangan kesempatan untuk pengambilan keputusan). Suatu informasi dikatakan bermanfaat kalau informasi tersebut dapat saling diperbandingkan baik antar periode maupun antar perusahaan dan juga pemakaian metode yang sama oleh perusahaan sepanjang periode.

Menurut Harahap (2009:304) profitabilitas menggambarkan kemampuan perusahaan dalam mendapatkan laba selama periode tertentu. Apabila kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan laba sangat rendah maka penilaian terhadap ratio profitabilitas juga akan rendah dan hal ini akan mengakibatkan investor yang ingin menanamkan saham merasa ragu untuk melakukan investasi.

Menurut Lestari dan Sugiharto (2007: 196) ROA adalah rasio yang digunakan untuk mengukur keuntungan bersih yang diperoleh dari penggunaan aktiva. Semakin tinggi rasio ini maka semakin baik produktivitas *asset* dalam memperoleh keuntungan bersih. Hal ini selanjutnya akan meningkatkan daya tarik perusahaan kepada investor. Peningkatan daya tarik perusahaan menjadikan perusahaan tersebut semakin diminati oleh investor, karena tingkat pengembalian atau deviden akan semakin besar. Hal ini juga akan berdampak pada harga saham dari perusahaan tersebut di pasar modal yang akan semakin meningkat sehingga ROA akan berpengaruh terhadap harga saham perusahaan.

Current Ratio / CR (Munawir, 2007:72) yaitu perbandingan antara jumlah aktiva lancar dan hutang lancar. Biasanya digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya. Semakin rendahnya nilai dari CR, maka akan mengidentifikasikan ketidakmampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya, sehingga perusahaan akan dikenakan beban tambahan atas kewajibannya. *Total Asset Turnover* / TATO (Barus, 2013) merupakan ratio yang digunakan untuk mengukur efektivitas penggunaan aset dalam menghasilkan pendapatan dari penjualan. Semakin efisiensinya suatu perusahaan dalam menggunakan asetnya untuk memperoleh pendapatan, maka akan menunjukkan semakin baiknya profit yang akan diterima.

Debt Ratio / *Debt to total asset* / DR (Barus, 2013) merupakan ratio yang digunakan untuk mengukur tingkat penggunaan hutang terhadap total aset yang dimiliki. Semakin tingginya jumlah hutang yang akan digunakan untuk membeli aset akan menyebabkan semakin tingginya bunga pinjaman yang akan ditanggung oleh perusahaan, sehingga jumlah laba yang akan diperoleh menjadi semakin rendah. *Debt to Equity Ratio* / DER (Barus, 2013) merupakan ratio perbandingan hutang terhadap ekuitas perusahaan atau kondisi yang menunjukkan kemampuan perusahaan memenuhi kegiatan operasionalnya dengan menggunakan modal sendiri. Artinya semakin banyak modal yang digunakan untuk memenuhi kegiatan operasional perusahaan, akan memperkecil kemungkinan dilakukannya pinjaman, sehingga akan meminimalkan kewajiban dalam pembayaran beban bunga bagi perusahaan.

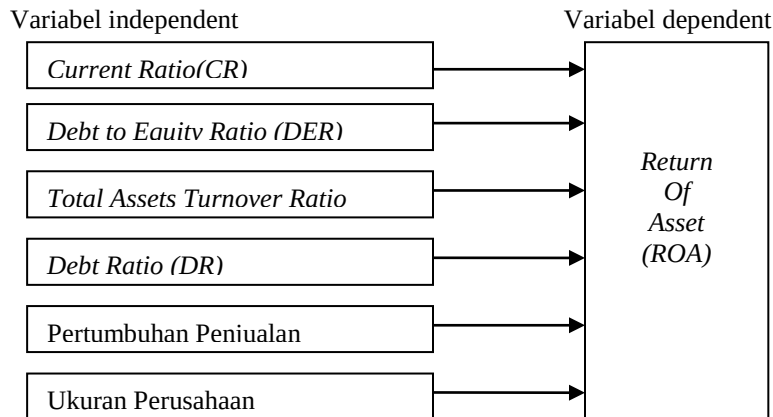
Tingkat pertumbuhan penjualan dapat dilihat dari penjualan bersih perusahaan. Semakin tinggi penjualan bersih yang dilakukan oleh perusahaan dapat mendorong tingginya laba kotor yang mampu diperoleh perusahaan sehingga dapat mendorong semakin tingginya profitabilitas perusahaan. Semakin besarnya ukuran perusahaan maka akan mencerminkan semakin besarnya sumber daya yang tersedia untuk memenuhi permintaan produk dan perusahaan memiliki kesempatan untuk menjangkau pangsa pasar yang lebih luas untuk melakukan pemasaran produknya atau bisa dikatakan laba yang akan diperoleh menjadi tinggi.

Menurut Ruspandi dan Asma (2014), Ardiatmi (2014) *Debt to Equity Ratio* berpengaruh positif terhadap profitabilitas, menurut Wibowo dan Winarno (2012) *Debt to Equity Ratio* berpengaruh negatif sedangkan menurut Ruspandi dan Asma (2014), Dwiarti (2014), Barus (2013). *Debt to Equity Ratio* tidak berpengaruh terhadap profitabilitas. Menurut Dana dan Cahyani (2013) Ukuran / *Size* perusahaan memiliki pengaruh negatif terhadap profitabilitas, menurut Wibowo dan Winarno (2012), Ardiatmi (2014) ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap profitabilitas, sedangkan menurut Epayanti dan Yadhnya (2014), Barus (2013) menunjukkan hasil analisis ukuran perusahaan positif signifikan terhadap profitabilitas.

Menurut Firdhani (2014), Barus (2013), Dwiarti (2014) Manajemen aktiva (*total assets turnover ratio*) berpengaruh positif terhadap profitabilitas perusahaan, sedangkan menurut Ardiatmi (2014) TATO berpengaruh negatif terhadap profitabilitas. Menurut Firdhani (2014), Dewi (2015) Hutang jangka pendek / Likuiditas (*current ratio*) berpengaruh positif terhadap profitabilitas perusahaan, menurut Wibowo dan Winarno (2012), Ardiatmi (2014), variabel *current ratio* berpengaruh negatif terhadap profitabilitas, sedangkan menurut Barus (2013), Dwiarti (2014) variabel *current ratio* tidak berpengaruh terhadap profitabilitas.

Menurut Firdhani (2014), Barus (2013), Solvabilitas (*debt to total assets*) berpengaruh positif terhadap profitabilitas perusahaan, sedangkan menurut Ardiatmi (2014) DR berpengaruh negatif terhadap profitabilitas. Farhana (2016) ada pengaruh yang positif Pertumbuhan penjualan terhadap profitabilitas perusahaan sedangkan Barus (2013) Pertumbuhan Penjualan berpengaruh negatif secara signifikan terhadap profitabilitas.

Berdasarkan rumusan masalah, tujuan penelitian, landasan teori, dan konsep maka dapat dirumuskan bahwa hipotesis dalam penelitian adalah sebagai berikut : *Current Ratio*, *Total Asset turnover*, *Debt to Equity Ratio*, *Debt Ratio*, Pertumbuhan penjualan, dan Ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap profitabilitas.



Sumber : Data olahan, 2017

Gambar 4. Kerangka Pikiran

METODE PENELITIAN

Populasi dan Sampel

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif, dimana penulis mendeskripsikan hasil pengamatan untuk diolah dan diambil kesimpulannya. Penelitian ini dilakukan terhadap perusahaan otomotif yang terdaftar di BEI selama periode 2010-2015. Data diambil dari www.idx.com. Pemilihan sampel dalam penelitian ini menggunakan *purposive sampling*, adapun kriterianya adalah tanggal minimal IPO adalah 2010. Dari 13 populasi jumlah sampel yang didapat adalah 12 perusahaan.

Tabel 1. Perusahaan Otomotif yang Terdaftar Di BEI

No	Kode	Nama	IPO	K	Sampel
1	ASII	Astra Internasional Tbk	4-Apr-90	✓	1
2	AUTO	Astra Otoparts Tbk	15-Jun-98	✓	2
3	BOLT	Garuda Metalindo Tbk	7-Jul-15	X	-
4	BRAM	Indo Kordsa Tbk	5-Sep-90	✓	3
5	GDYR	Goodyear Indonesia Tbk	1-Dec-80	✓	4
6	GJTL	Gajah Tunggal Tbk	8-May-90	✓	5
7	IMAS	Indomobil Sukses International Tbk	15-Sep-93	✓	6
8	INDS	Indospring Tbk	10-Aug-90	✓	7
9	LPIN	Multi Prima Sejahtera Tbk	5-Feb-90	✓	8
10	MASSA	Multistrada Arah Sarana Tbk	9-Jun-05	✓	9
11	NIPS	Nipress Tbk	24-Jul-90	✓	10
12	PRAS	Prima Alloy Steel Universal Tbk	12-Jul-90	✓	11
13	SMSM	Selamat Sempurna Tbk	9-Sep-96	✓	12

Sumber : Data Olahan, 2017

Defenisi Operasional Variabel

Berikut adalah variabel dependent dan variabel independent:

Tabel 2. Definisi Operasional Variabel

No	Variabel	Defenisi Variabel	Indikator	Pengukuran
----	----------	-------------------	-----------	------------

X1	<i>Current Ratio (CR)</i>	digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya (Riyanto, 2008).	$\frac{\text{Aktiva lancar}}{\text{Hutang lancar}}$	Ratio
X2	<i>Debt to Equity Ratio (DER)</i>	merupakan ratio perbandingan hutang terhadap ekuitas perusahaan (Riyanto, 2008).	$\frac{\text{Hutang lancar} + \text{hutang jangka panjang}}{\text{Jumlah modal sendiri}}$	Ratio
X3	<i>Total Assets Turnover Ratio (TATO)</i>	digunakan untuk mengukur efektivitas penggunaan aset dalam menghasilkan pendapatan dari penjualan (Barus, 2013).	$\frac{\text{Penjualan netto}}{\text{Jumlah aktiva}}$	Ratio
X5	Pertumbuhan Penjualan	dapat dilihat dari penjualan bersih perusahaan (Barus, 2013).	$\frac{\text{Sales } t - \text{sales } (t - 1)}{\text{Sales } (t - 1)}$	Ratio
X6	Ukuran Perusahaan	Semakin besar total aktiva, penjualan, dan kapitalisasi pasar maka semakin besar pula ukuran perusahaan tersebut (Barus, 2013).	Ln (Total Asset)	Ratio
Y	ROA	Mengukur laba bersih menggunakan total aktiva (Ranti, 2013) dan (Dogan, 2013).	$\frac{\text{Laba bersih}}{\text{Total Aset}}$	Ratio

Metode Analisis Data

Untuk menguji pengaruh *Current Ratio*, *Total Asset turnover*, *Debt to Equity Ratio*, *Debt Ratio*, *Pertumbuhan penjualan* dan *Ukuran perusahaan* terhadap profitabilitas perusahaan digunakan analisis regresi linear berganda dengan tingkat signifikan 5 %. Untuk memenuhi syarat model regresi yang baik perlu dilakukan pengujian asumsi klasik yaitu uji normalitas, uji multikolineritas, uji heteroskedastisitas dan uji autokorelasi dan dilakukan pengujian hipotesis. Bentuk umum persamaan linear adalah sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + b_5X_5 + b_6X_6 + e$$

Y = ROA.

a = Konstanta.

X₁ = Current Ratio.

X₂ = Debt to Equity Ratio.

X₃ = Total Assets Turnover Ratio.

X₄ = Debt Ratio.

X₅ = Pertumbuhan Penjualan.

X₆ = Ukuran Perusahaan.

e = Error

Uji Normalitas Data

Uji normalitas data adalah pengujian tentang kenormalan suatu data. Metode *Kolmogorov-Smirnov* prinsip kerjanya membandingkan frekuensi kumulatif distribusi teoretik dengan frekuensi kumulatif distribusi empirik (observasi). (Siregar, 2013:153). Jika data masih digaris normal atau masih berdampingan dengan garis normal maka data tersebut bisa dikategorikan data normal. Uji ini menggunakan uji kolmogorow-Smirnow data, kriteria pengambilan keputusan : Jika signifikansi > 0.05 maka data distribusi normal, Jika signifikansi < 0.05 maka data tidak terdistribusi normal.

Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi adalah tentang pengujian asumsi dalam regresi berganda diman variable dependent tidak berkorelasi dengan dirinya. Menurut Santoso (2009:218), deteksi adanya autokorelasi bisa di lihat pada tabel Durbin-Watson,

secara umum bisa diambil patokannya sebagai berikut: Angka $D-W < -2$ = autokorelasi positif, $-2 < \text{angka } D-W < 2$ = tidak ada autokorelasi, $\text{Angka } D-W > 2$ = autokorelasi negatif. Model regresi yang baik adalah tidak mengandung autokorelasi. Pengaruh adanya autokorelasi dalam *Ordinary Least Square* yaitu peramalan (prediksi) akan tidak efisien. (Sumodiningrat, 2007:224).

Uji Multikolineritas

Uji multikolineritas ini menguji bahwa variable variable x tidak memiliki hubungan atau tidak berelasi. Istilah multikolineritas (Sumodiningrat, 2007:257) digunakan untuk menunjukkan adanya hubungan linier di antara variabel-variabel bebas dalam model regresi. Model regresi yang baik seharusnya tidak mengandung multikolineritas. Masalah multikolineritas bisa timbul karena sifat-sifat yang terkandung dalam kebanyakan variabel ekonomi berubah bersama-sama sepanjang waktu. VIF (*variance inflation factor*) menjadi tolak ukur ada atau tidaknya multikolineritas dalam suatu data (Gujarati, 2007:70). VIF yang kurang dari 10 dan nilai tolerancinya diatas 0.01 maka tidak ada multikolineritasnya.

Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas digunakan untuk menguji apakah model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual dari satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Model regresi yang baik adalah tidak adanya gejala heteroskedastisitas. Konsekuensi adanya heteroskedastisitas adalah penaksir-penaksir OLS akan menjadi tidak efisien (Sumodiningrat, 2007:244). Setiawan dan Kusri (2010:107) mengatakan bahwa pengujian parameter regresi dengan statistik uji t menjadi tidak valid jika terjadi masalah heteroskedastisitas.

Uji F

Uji F digunakan untuk menguji signifikansi pengaruh dari seluruh variabel bebas secara bersama-sama terhadap variabel terikat. Uji F dilakukan untuk melihat apakah model pengujian hipotesis yang digunakan tepat. Analisis ini akan menghasilkan F_{hitung} . Nilai F_{hitung} yang didapat akan dibandingkan dengan $F_{\alpha(v_1, v_2)}$ dengan derajat bebas v_1 dan v_2 , dengan tingkat signifikansi α . Apabila $F_{\text{hitung}} > F_{\alpha(v_1, v_2)}$, maka H_0 akan ditolak. Artinya, paling sedikit ada satu dari variabel bebas yang memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel respons. (Setiawan dan Kusri, 2010:63). Rumus untuk mencari nilai F_{hitung} (Setiawan dan Kusri, 2010:63) :

$$F = \frac{RK_{\text{Regresi}}}{RK_{\text{Residual}}}$$

Keterangan rumus dan penjelasan :

RK: Rata-rata kuadrat

v_1 : Jumlah variabel bebas / $k-1$

v_2 : jumlah observasi – jumlah variabel total / $n-k$

Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) (Setiawan dan Kusri, 2010:64) digunakan untuk mengetahui sampai sejauh mana ketepatan atau kecocokan garis regresi yang terbentuk dalam mewakili kelompok data hasil observasi. Uji determinasi ini dilakukan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variabel dependent. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel variabel independent dalam menjelaskan variabel variabel independent amat terbatas (Ghozali, 2011:97).

Sifat yang dimiliki koefisien determinasi adalah nilai R^2 selalu positif karena merupakan nisbah dari jumlah kuadrat.

$$\text{Nilai } R^2 = \frac{JK_{\text{Regresi}}}{JK_{\text{total terkoreksi}}}$$

Nilai $0 \leq R^2 \leq 1$

$R^2 = 0$, berarti tidak ada hubungan antara X dan Y , atau model regresi yang terbentuk tidak tepat untuk meramalkan Y .

$R^2 = 1$, garis regresi yang terbentuk dapat meramalkan Y secara sempurna.

Uji Hipotesis t dan Dominasi

Uji t digunakan untuk mengetahui apakah variabel-variabel independen secara parsial berpengaruh nyata atau tidak terhadap variabel dependen. Derajat signifikansi yang digunakan adalah 0,05. Apabila nilai signifikan lebih kecil dari derajat kepercayaan maka kita menerima hipotesis alternatif, yang menyatakan bahwa suatu variabel independen secara parsial mempengaruhi variabel dependen.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Statistik Deskriptif

Berikut ini adalah analisis deskriptif statistik :

Tabel 3. Analisis Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
ROA	72	-0.06	0.24	0.0622	0.06312
CR	72	0.5	4	1.6125	0.71067
TATO	72	0.24	1.66	0.9114	0.36854
DER	72	0.3	4	1.1181	0.73318
DR	72	0.2	0.8	0.4694	0.15622
NSG	72	-0.87	0.78	0.1122	0.22112
FZ	72	6.97	18.69	13.291	2.90908
Valid N (listwise)	72				

Sumber : Data olahan, 2017

Tabel 3 menunjukkan data ROA dengan Mean 0.0622 lebih kecil dari nilai Std. Dev sebesar 0.06312 menunjukkan sebaran variabel data variabel besar dan ada kesenjangan. CR, nilai Mean sebesar 1.6125 lebih besar dari Std. Dev yang senilai 0.71067 artinya variabel data yang kecil dan tidak adanya kesenjangan yang besar. TATO, nilai Mean sebesar 0.9114 lebih besar dari Std. Dev yang senilai 0.36854 artinya variabel data yang kecil dan tidak adanya kesenjangan yang besar. DER, nilai Mean sebesar 1.1181 lebih besar dari Std. Dev yang senilai 0.73318 artinya variabel data yang kecil dan tidak adanya kesenjangan yang besar. DR, nilai Mean sebesar 0.4694 lebih besar dari Std. Dev yang senilai 0.15622 artinya variabel data yang kecil dan tidak adanya kesenjangan yang besar. NSG, nilai Mean sebesar 0.1122 lebih kecil dari Std. Dev senilai 0.22112 artinya sebaran variabel data variabel besar dan ada kesenjangan. FZ, nilai Mean sebesar 13.291 lebih besar dari Std. Dev senilai 2.90908 artinya variabel data yang kecil dan tidak adanya kesenjangan yang besar.

Hasil Uji Regresi Linear

Bentuk analisis regresi linear adalah sebagai berikut :

$$Y=0.071+0.01X_{CR}+0.084X_{TATO}-0.59X_{DER}+0.115X_{DR}+0.06X_{NSG}-0.007X_{FZ}$$

Tabel 4. Hasil Analisis Regresi

Variabel	B	t	Sig.	Hipotesis	VIF
Konstanta	0.071	1.351	0.18		
X _{CR}	0.01	0.978	0.33	-	2.044
X _{TATO}	0.084	5.544	0	+	1.129
X _{DER}	-0.059	-3.15	0	-	6.951
X _{DR}	0.115	1.162	0.25	-	8.667
X _{NSG}	0.06	2.255	0.03	+	1.265
X _{FZ}	-0.007	-3.83	0	-	1.104
DW	1.621				
Uji F	13.295	Sig	0		
Adj. R ²	0.551				
Uji KS	0.200				

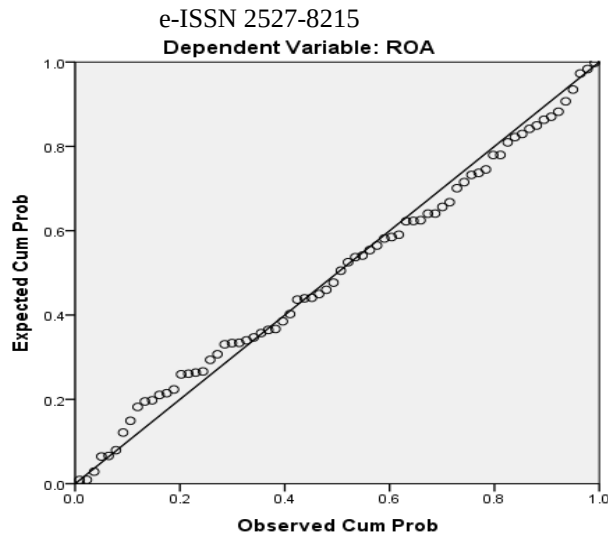
Sumber : Data Olahan, 2017

Uji Normalitas Data

Model regresi yang baik adalah yang memiliki distribusi normal atau mendekati normal. Untuk menentukan distribusi daripada data dapat dilihat dari:

Menggunakan P-P Plot dari output SPSS

Jika data masih digaris normal atau masih berdampingan dengan garis diagonal maka data tersebut bisa dikategorikan data normal.



Sumber: Data Olahan, 2017

Gambar 5. Hasil Pengujian Normalitas

Dari gambar 5 menunjukkan data-data masih di sekitar garis normal. Maka dapat disimpulkan bahwa data penelitian adalah data normal. Uji Kolmogorov Smirnov adalah uji beda antara data yang diuji normalitasnya dengan data normal baku. Seperti pada uji beda biasa, jika signifikansi di bawah 0,05 berarti terdapat perbedaan yang signifikan, dan data tersebut tidak normal. Dari tabel 3 signifikansinya adalah 0,20 maka data tersebut normal.

Uji Autokorelasi

Model regresi yang baik adalah tidak mengandung autokorelasi. Berdasarkan tabel 3 angka D-W adalah 1,62 dan angka D-W berada diantara kurang dari 2 dan lebih besar dari -2 maka data tidak ada autokorelasi.

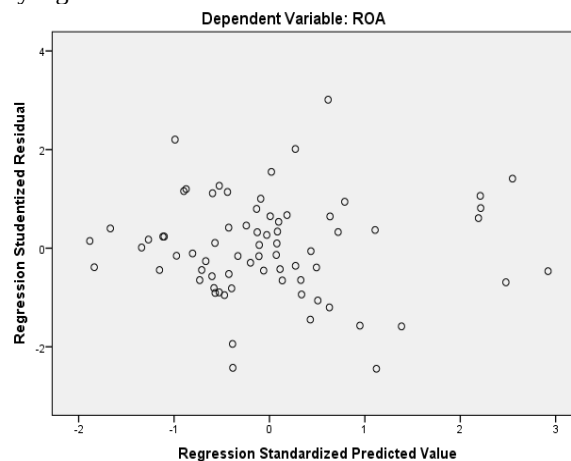
Uji Multikolinearitas

Uji multikolonieritas ini menguji bahwa variable variable x tidak memiliki hubungan atau tidak berelasi. VIF (*variance inflation factor*) menjadi tolak ukur ada atau tidaknya multikolonieritas dalam suatu data (Gujarati, 2007:70). VIF yang kurang dari 10 maka tidak ada multikolonieritasnya. Tolarence juga menjadi tolak ukur multikolonieritas, Tolarence > 0.1 maka tidak ada multikolonieritasnya.

Pada tabel 3 dapat dilihat bahwa nilai VIF masing-masing variabel yang ada < 10 dan tolerance > 0.1. Oleh sebab itu, disimpulkan bahwa X_{CR} , X_{TATO} , X_{DER} , X_{DR} , X_{NSG} , X_{FZ} tidak terdapat gangguan multikolinearitas.

Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas digunakan untuk menguji apakah model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual dari satu pengamatan ke pengamatan yang lain.



Sumber: Data Olahan, 2017

Gambar 6. Hasil Uji Heterokedastisitas

Dari gambar 6 dapat kita simpulkan bahwa data yang ada menyebar secara acak dan tidak membentuk suatu pola, berarti data e nya normal atau tidak adanya gangguan heterokedastisitas.

Analisis Regresi

Dari tabel 4 dapat disimpulkan : Nilai konstanta sebesar 0.071, ini berarti tanpa adanya pengaruh CR, TATO, DER, DR, NSG, dan FZ maka akan terjadi profitabilitas sebesar 0.071 atau dengan kata lain maka profitabilitas adalah sebesar 0.071. Koefisien regresi *Current Ratio*, *Total Asset Turnover*, *Debt Ratio*, Pertumbuhan penjualan, menunjukkan tanda koefisien regresi positif. Ini berarti peningkatan CR, TATO, DR akan mendorong peningkatan pada profitabilitas begitu juga sebaliknya. Koefisien regresi *Debt to Equity Ratio*, dan Ukuran Penjualan menunjukkan tanda koefisien regresi negatif. Ini berarti peningkatan DER, Dan Ukuran Perusahaan akan mendorong penurunan pada profitabilitas begitu juga sebaliknya.

Uji F (simultan)

Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui apakah variabel independen secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel dependen. Dari tabel 4 Uji Anova menghasilkan nilai F hitung sebesar 13,295 dan memiliki tingkat signifikansi yang lebih kecil yaitu 0.00 dari taraf ujinya (0.05). Dapat disimpulkan bahwa variabel independent dalam model penelitian bersama sama dapat berpengaruh terhadap variabel dependent.

Koefisien Determinasi

Uji determinasi ini dilakukan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variabel dependent. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel variabel independent dalam menjelaskan variabel variabel independent amat terbatas (Ghozali, 2011:97). Tabel 4 determinasinya adalah 0.551 atau sebesar 55.1% artinya variabel X_{CR} , X_{TATO} , X_{DER} , X_{DR} , X_{NSG} , X_{FZ} secara bersama sama berpengaruh ke ROA sebesar 55,1% sisanya 44.9% dipengaruhi oleh faktor faktor lainnya.

Uji t (Parsial)

Uji t digunakan untuk menguji pengaruh secara parsial dari masing-masing variabel bebas yang diuji terhadap variabel terikat. Dari tabel 4 dengan t tabel 1.66864 ($t_{tabel} 0.05:65$) dapat dijelaskan sebagai berikut:

Hipotesis 1 : *Current Ratio* berpengaruh positif terhadap profitabilitas..

Diperoleh nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ ($0.978 < 1.66864$) dan nilai signifikannya $0.332 > 0.05$ maka H_0 diterima dan H_1 ditolak. Dapat disimpulkan bahwa secara parsial *Current Ratio* tidak berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap profitabilitas.

Hipotesis 2 : *Total Assets Turnover Ratio* berpengaruh positif terhadap profitabilitas..

Diperoleh nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($5.554 > 1.66864$) dan nilai signifikannya $0.000 < 0.05$ maka H_0 ditolak, H_1 diterima. Dapat disimpulkan bahwa secara parsial *Total Assets Turnover Ratio* berpengaruh signifikan positif terhadap profitabilitas.

Hipotesis 3 : *Debt to Equity Ratio* berpengaruh positif terhadap profitabilitas..

Diperoleh nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ ($-3.154 < 1.66864$) dan nilai signifikannya $0.002 < 0.05$ maka H_0 diterima dan H_1 ditolak. Dapat disimpulkan bahwa secara parsial *Debt to Equity Ratio* tidak berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas.

Hipotesis 4 : *Debt Ratio* berpengaruh positif terhadap profitabilitas.

Diperoleh nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ ($1.162 < 1.66864$) dan nilai signifikannya $0.250 > 0.05$ maka H_0 diterima dan H_1 ditolak. Dapat disimpulkan bahwa secara parsial *Debt Ratio* tidak berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap profitabilitas.

Hipotesis 5 : Pertumbuhan Penjualan berpengaruh positif terhadap profitabilitas..

Diperoleh nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($2.255 > 1.66864$) dan nilai signifikannya $0.028 < 0.05$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Dapat disimpulkan bahwa secara parsial Pertumbuhan Penjualan berpengaruh signifikan positif terhadap profitabilitas.

Hipotesis 6 : Ukuran Perusahaan berpengaruh positif terhadap profitabilitas..

Diperoleh nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ ($-3.833 < 1.66864$) dan nilai signifikannya $0.000 < 0.05$ maka H_0 diterima dan H_1 ditolak. Dapat disimpulkan bahwa secara parsial Ukuran Perusahaan tidak berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas.

Pembahasan

Pengaruh *Current Ratio* (CR) / Hutang Jangka pendek terhadap profitabilitas

Kemampuan perusahaan untuk membayar kewajiban atau hutang jangka pendek sangat penting khususnya bagi para calon pemberi pinjaman jangka pendek. Semakin rendahnya nilai dari CR, maka akan mengidentifikasi ketidakmampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya, sehingga perusahaan akan dikenakan beban tambahan atas kewajibannya. *Current Ratio* menunjukkan sejauh mana aktiva lancar menutupi kewajiban lancar, semakin besar perbandingan aktiva lancar dan kewajiban lancar maka semakin tinggi kemampuan perusahaan menutupi kewajiban jangka pendeknya.

Namun bagi pemegang saham *current ratio* yang besar dapat diindikasikan adanya cash dengan jumlah signifikan yang dibiarkan tidak produktif. Terdapat persediaan dalam jumlah besar yang tidak terjual dan malah sebentar lagi kadaluwarsa. Masing-masing industri mempunyai tingkat kewajarannya tersendiri, ada yang wajarnya tinggi ada pula sebaliknya lebih rendah. Misalnya suatu industri otomotif mempunyai *current ratio* yang relatif tinggi karena pabrik harus menahan persediaan barang jadi, bahan baku, dan persediaan dalam penyelesaian. Dan sangat mungkin produk dijual dengan sistem kredit sehingga menaikkan saldo piutang pada laporan keuangan.

Hasil penelitian menunjukkan *current ratio* tidak berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap profitabilitas ini dikarenakan aktiva lancar yang meningkat tidak mampu menutupi hutang lancar yang meningkat juga dan untuk membayar pinjaman digunakanlah laba ditahan. Adapun hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh menurut Wibowo dan Winarno (2012), Ardiatmi (2014), Barus (2013), Dwiarti (2014) variabel *current ratio* tidak berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas sedangkan Menurut Firdhani (2014), Dewi (2015) Hutang jangka pendek / Likuiditas (*current ratio*) berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas perusahaan.

Pengaruh *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap profitabilitas

Debt to Equity Ratio merupakan rasio keuangan yang menggambarkan kemampuan perusahaan untuk membayar kembali hutang yang ada dengan menggunakan modal/ekuitas yang ada, semakin tinggi nilai ini tentunya semakin berisiko keuangan perusahaan tersebut. Semakin banyak modal yang digunakan untuk memenuhi kegiatan operasional perusahaan akan memperkecil dilakukannya pinjaman. Semakin tinggi DER menunjukkan komposisi total hutang (jangka pendek dan jangka panjang) semakin besar dibanding dengan total modal sendiri, sehingga berdampak semakin besar beban perusahaan terhadap pihak luar (kreditur). Meningkatnya beban terhadap kreditur menunjukkan sumber modal perusahaan sangat tergantung dengan pihak luar dan mengurangi profitabilitas yang ada.

Hasil penelitian menunjukkan DER tidak memiliki pengaruh positif signifikan tetapi memiliki pengaruh negatif signifikan dikarenakan DER yang meningkat diikuti meningkatnya total hutang dan jumlah ekuitas membuat profitabilitas menurun atau bisa dikatakan kenaikan DER membuat nilai profitabilitas semakin menurun. Semakin tinggi DER sangat memungkinkan semakin besar beban perusahaan terhadap pihak luar (Gunawan dan Wahyuni, 2013). Adapun hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh menurut Wibowo dan Winarno (2012), Ruspandi dan asma (2014), Dwiarti (2014), Barus (2013). *Debt to Equity Ratio* tidak berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas, sedangkan menurut Ruspandi dan asma (2014), Ardiatmi (2014) *Debt to Equity Ratio* berpengaruh positif terhadap profitabilitas,

Pengaruh *Total Assets Turnover Ratio* terhadap Profitabilitas

Total assets turn over merupakan rasio yang menggambarkan perputaran aktiva diukur dari volume penjualan. Hasil penelitian menunjukkan TATO berpengaruh positif signifikan artinya perusahaan menggunakan asetnya secara efisien sehingga aktiva lebih cepat berputar (Hanafi dan halim, 2009). Aktiva lancar yang lebih cepat berputar dapat menghasilkan laba yang besar sehingga membuat profitabilitas juga meningkat.

Adapun hasil penelitian ini sesuai dengan Firdhani (2014), Barus (2013), Dwiarti (2014) yang menyatakan Manajemen aktiva (*total assets turnover ratio*) berpengaruh positif terhadap profitabilitas perusahaan berbeda dengan Ardiatmi (2014) yang menyatakan TATO tidak berpengaruh terhadap profitabilitas.

Pengaruh *Debt Ratio* (DR) terhadap Profitabilitas

Debt Ratio digunakan untuk mengukur tingkat penggunaan hutang terhadap total aset yang dimiliki. Hasil penelitian menunjukkan semakin tingginya jumlah hutang yang akan digunakan untuk membeli aset akan menyebabkan semakin tingginya bunga pinjaman yang akan ditanggung oleh perusahaan, sehingga jumlah laba yang akan diperoleh menjadi semakin rendah dan membuat nilai profitabilitas rendah.

Adapun hasil penelitian ini sesuai dengan Menurut Ardiatmi (2014) DR tidak berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap profitabilitas, sedangkan menurut Firdhani (2014), Barus (2013), Solvabilitas (*debt to total assets*) berpengaruh positif terhadap profitabilitas perusahaan.

Pengaruh Pertumbuhan Penjualan terhadap Profitabilitas

Tingkat pertumbuhan penjualan dapat dilihat dari penjualan bersih perusahaan. Semakin tinggi penjualan bersih yang dilakukan oleh perusahaan dapat mendorong tingginya laba kotor yang mampu diperoleh perusahaan sehingga dapat mendorong semakin tingginya profitabilitas perusahaan.

Adapun hasil penelitian ini sesuai dengan Farhana (2016) ada pengaruh yang positif signifikan pertumbuhan penjualan terhadap profitabilitas perusahaan, sedangkan Barus (2013) pertumbuhan penjualan tidak berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas.

Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Profitabilitas

Besarnya perusahaan dapat dinyatakan dalam total aktiva, penjualan, dan kapitalisasi pasar. Semakin besar total aktiva, penjualan, dan kapitalisasi pasar maka semakin besar pula ukuran perusahaan tersebut. Perusahaan dengan ukuran yang lebih besar memiliki akses yang lebih besar untuk mendapat sumber pendanaan dari berbagai sumber, sehingga untuk memperoleh pinjaman dari krediturpun akan lebih mudah. Dengan pinjaman yang mudah perusahaan akan mengurangi laba yang didapat untuk membayar pinjaman dan beban bunga yang ada.

Hasil penelitian menunjukkan nilai FZ yang meningkat membuat nilai profitabilitas menjadi lebih kecil. Adapun hasil penelitian ini sesuai dengan Menurut Dana dan Cahyani (2013), Wibowo dan Winarno (2012), Ardiatmi (2014) ukuran perusahaan tidak berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas, sedangkan menurut Epayanti dan Yadhnya (2014), Barus (2013) menunjukkan hasil analisis ukuran perusahaan positif signifikan terhadap profitabilitas.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan pembahasan yang telah dijelaskan maka dapat disimpulkan sebagai berikut: Secara simultan variabel independent dalam model penelitian bersama sama dapat berpengaruh terhadap variabel dependent. Secara parsial variabel *Current Ratio* dan *Debt Ratio* tidak berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap profitabilitas, *Total Asset Turnover Ratio*, dan Pertumbuhan Penjualan berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas, *Debt to Equity Ratio* dan Ukuran Penjualan tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas.

Adapun saran yang dapat diberikan adalah sebagai berikut : Bagi investor diharapkan untuk lebih berhati-hati dalam memutuskan pengambilan investasi dalam sektor otomotif dan perhatikan variabel signifikan positif yaitu TATO dan NSG. Perusahaan diharapkan untuk dapat meningkatkan kinerja keuangan terutama di beberapa bagian keuangan yang bernilai negatif. Peneliti selanjutnya diharapkan untuk tidak hanya menggunakan variabel CR, DER, DR, dan FZ karena tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas tetapi dapat juga menggunakan variabel lainnya, dan juga disarankan untuk mempertimbangkan perluasan populasi dan sampel yang digunakan karena akan berpengaruh terhadap tingkat signifikasi dalam model penelitian.

DAFTAR RUJUKAN

- Ardiatmi. 2014. *Analisis Pengaruh Current Ratio, Debt to Equity Ratio, Total Asset Turnover, Firm Size, dan Debt Ratio terhadap Profitabilitas / ROE*. (20 Agust 2016)
- Barus.A.C. 2013. *Analisis Faktor Faktor yang Mempengaruhi profitabilitas pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia*. (22 Sept 2016)
- Dana, dan Cahyani. 2013. *Pengaruh Pertumbuhan Aktiva Produktif, Dana Pihak Ketiga, dan Ukuran Perusahaan terhadap Profitabilitas Lembaga Perkreditan Desa di Kabupaten Bandung*. (6 Agust 2016)
- Dewi.L. 2015. *Faktor Faktor yang Mempengaruhi profitabilitas pada Perusahaan Air Minum Kemasan di BEI*. (04 okt 2016)
- Dogan.M. 2013. *Research Journal of Finance and Accounting*. (4 okt 2016)
- Dwiarti.R. 2014. *Evaluasi Faktor Faktor yang Mempengaruhi Profitabilitas pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia*. (20 Agust 2016)
- Epayanti, dan Yadya. 2014. *Pengaruh Ukuran Perusahaan dan Risiko Bisnis terhadap Profitabilitas serta kebijakan Dividen*. (6 Agust 2016)
- Farhana. 2016. *Pengaruh Perputaran Persediaan dan pertumbuhan Penjualan terhadap Profitabilitas pada PT. Ambara Madya Sejati di Singaraja Tahun 2012-2014*. (04 okt 2016)
- Firdhani.A. 2014. *Pengaruh Manajemen Aktiva, Likuiditas dan Solvabilitas terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2009-2011*. (04 okt 2016)

Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Profitabilitas pada Perusahaan Otomotif yang Terdaftar di BEI Selama Periode 2010-2015 (Teddy Chandra dan Novita Sari)

- Ghozali, I. 2011. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 19*. Edisi kelima. Universitas Diponegoro: Semarang.
- Gujarati, D. N. 2007. *Dasar-dasar Ekonometrika Jilid 2*. Erlangga : Jakarta.
- Hanafi, M. dan Abdul. H. 2009. *Analisis Laporan Keuangan*. Sekolah tinggi Ilmu Manajemen.: Yogyakarta.
- Harahap, S. S. (2009) *Analisis kritis Laporan keuangan*, cetakan ketiga, edisi.1, Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- Lestari, M. I. dan Toto, S. 2007. *Kinerja Bank Devisa Dan Bank Non Devisa Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya. Proceeding PESAT (Psikologi, Ekonomi, Sastra, Arsitek & Sipil)*. 21-22 Agustus, Vol.2. Fakultas Ekonomi, Universitas Gunadarma.
- Munawir, S. 2007. *Analisa Laporan Keuangan*. Edisi keempat. Cetakan ketiga belas. Liberty: Yogyakarta.
- Ranti, U. O. 2013. *Determinants of Dividend Policy: A study of selected listed Firms in Nigeria. Change and Leadership*. (4 okt 2016)
- Riyanto, B. 2008. *Dasar Dasar Pembelanjaan Perusahaan*. Edisi keempat. BPFE. Yogyakarta.
- Ruspandi, H. dan Rusdayanti. A. 2014. *Faktor Faktor yang Mempengaruhi profitabilitas Perusahaan Pembiayaan di Indonesia*. (22 Sept 2016)
- Santoso, S. 2009. *Panduan Lengkap Menguasai Statistik dengan SPSS 17*. Elex Media Komputindo. Jakarta.
- Setiawan, dan Dwi E. K. 2010. *Ekonometrika*. CV. Andi Offset : Yogyakarta.
- Siregar, Syofian. 2013. *Statistik Parametrik untuk Penelitian Kuantitatif*. Jakarta. PT. Bumi Aksara.
- Sumodiningrat, Gunawan. 2007. *Ekonometrika Pengantar*. BPFE-Yogyakarta : Yogyakarta.
- Wibowo, dan Winarno. 2012. *Pengaruh Current Ratio, Inventory Turnover, Debt to Equity Ratio, dan Size Perusahaan terhadap Profitabilitas Perusahaan Food and Beverages di Bursa Efek Indonesia*. (20 sept 2016)